

# **PERAN SMK SEBAGAI *SPECIFIC HUMAN CAPITAL* DALAM MEMPERSIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA MEMASUKI DUNIA KERJA**

**Nurfadila Syamsuddin**

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Makassar

Email: [nurfadila\\_syamsuddin@yahoo.com](mailto:nurfadila_syamsuddin@yahoo.com)

**Abstrack:** This research aims to know: The roles of SMK as a specific human capital in preparing human resources to entering the world of work, the graduated readiness to entering the workforce, the obstacles faced by SMK in preparing workforce for human resources, and the efforts of the students in SMK to overcome the obstacles in preparing human resources to entering the world of work. This research used descriptive statistics research by using survey methods. The sampling method is non-probability technique by using purposive sampling method. The data collections were observation, questionnaires and interviews. The data analysis was descriptive statistics. The collected data in this research was the results from the questionnaire given directly to the respondents. The questionnaires are divided into three categories, are the questionnaires for the school's participants perception, the stakeholder and the graduates. The respondents obtained from 14 schools of 24 samples taken from the population. Based on the results of the research, it can be concluded that: SMK has a good role according to the school and the stakeholder in preparing the specific human capital to entering the workforce, The graduated students of SMK has very good readiness to entering the workforce based on the graduated students' perception, There are at least 12 obstacles facing by SMK at Kabupaten Luwu to entering the world work, and there are 12 efforts made by SMK in preparing the human resource to entering the world of work.

**Key words:** *The roles of SMK, human resources, work field.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Peran SMK sebagai *specific human capital* dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk memasuki dunia kerja, Kesiapan kerja lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja, Hambatan-hambatan yang dihadapi SMK dalam mempersiapkan SDM untuk memasuki dunia kerja, dan Upaya yang dilakukan SMK dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam mempersiapkan SDM dalam memasuki dunia kerja. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian statistik deskriptif dengan metode survey. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan statistik deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Kuesioner terbagi dalam tiga kategori yaitu kuesioner untuk persepsi pihak sekolah, pengguna lulusan dan lulusan. Responden diperoleh dari 14 sekolah sampel yang diambil dari 24 jumlah populasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: SMK memiliki peran yang baik menurut pihak sekolah dan sangat baik menurut pengguna lulusan sebagai *specific human capital* dalam mempersiapkan SDM untuk memasuki dunia kerja, Lulusan SMK memiliki kesiapan kerja dengan kategori siap untuk memasuki dunia kerja menurut lulusan, Terdapat 12 hambatan yang dihadapi SMK di Kabupaten Luwu dalam memasuki dunia kerja, dan terdapat 12 upaya yang dilakukan SMK dalam mempersiapkan SDM dalam memasuki dunia kerja.

**Kata kunci:** Peran SMK, SDM dan Dunia kerja.

## PENDAHULUAN

Berada pada era globalisasi yang sarat dengan perubahan yang sangat cepat, dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini dan yang akan datang masih menghadapi tantangan yang semakin berat serta kompleks. Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain baik dalam produk, pelayanan, maupun dalam penyiapan sumber daya manusia (Mahfud & Novi, 2010).

Pendidikan merupakan institusi yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan suatu bangsa. Pendidikan sebagai salah satu sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat (Setyaningsih, 2016). Dunia pendidikan sekarang ini dihadapkan pada tantangan kemajuan zaman. Oleh karena itu, paradigma dan sistem pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Tentu saja perubahan tersebut diharapkan dapat menuju pendidikan masa depan yang lebih baik.

Pendidikan sekarang ini harus berorientasi pada dunia kerja, sehingga penekanannya tidak semata-mata pada aspek kognitif, namun juga pada aspek-aspek kepribadian lainnya yang justru lebih penting, seperti aspek afektif dan psikomotorik. Pendidikan harus membantu pengembangan peserta didik dalam konsep yang berorientasi pada *life skill* yang menyiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup yang bermakna dan berguna. Institusi pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas secara akademik dan mumpuni secara moral. Salah satu sekolah tempat untuk menghasilkan SDM adalah sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan sub sistem pendidikan nasional.

Sektor pendidikan sebagai salah satu sektor prioritas pemerintah Kabupaten Luwu yang terus dimaksimalkan. Pengelolaan SMK di Kabupaten Luwu sampai dengan tahun 2017 tercatat terdapat 24 SMK. Dari 24 sekolah tersebut, terbagi

menjadi beberapa bidang keahlian, yaitu: 19 SMK yang memiliki bidang keahlian teknologi dan rekayasa, 18 SMK yang memiliki bidang keahlian teknologi informasi dan komunikasi, 6 SMK yang memiliki bidang keahlian kesehatan, 2 SMK yang memiliki bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi, 13 SMK yang memiliki bidang keahlian bisnis dan manajemen, dan 2 SMK yang memiliki bidang keahlian pariwisata (Data Pokok Pendidikan SMK. 2017).

Berdasarkan studi kasus dan sesuai hasil pengamatan empirik yang dilakukan oleh penulis di badan pusat statistik Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK di Kabupaten Luwu bukan saja kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi, tetapi juga kurang mampu mengembangkan diri dan karirnya di tempat kerja.

Keberadaan atau peran SMK perlu ditinjau kembali agar cita-cita SMK dapat terwujud. Reformasi total pendidikan kejuruan perlu dilakukan agar eksistensi SMK tetap terjaga. SMK sebagai lembaga yang menciptakan *specific human capital* akan menciptakan tenaga kerja yang terampil pada bidang tertentu dengan *performance value* yang baik. Dengan terciptanya *performance value* yang baik, maka lulusan tersebut mudah untuk terserap ke dunia kerja. Keterserapan lulusan SMK dalam pasar tenaga kerja berarti penciptaan *income* bagi lulusan SMK, sekaligus pendapatan bagi daerah dimana lulusan tersebut bekerja. Peran inilah yang kemudian menjadikan SMK menjadi suatu *engine sector of growth* dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan pemikiran tersebut, pembahasan tentang peran pendidikan SMK dalam menyiapkan SDM sebagai lembaga yang menciptakan *specific human capital* yang berkualitas. *Specific human capital* merupakan individu atau lulusan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional tertentu. Dengan *specific human capital*

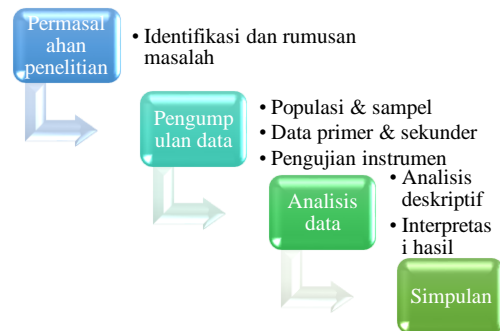
diharapkan dapat mengatasi dan menjadi solusi bagi lulusan untuk memiliki pengetahuan, keahlian, dan ketrampilan yang akan menjadi bekal setelah menyelesaikan pendidikan. Sehingga lulusan SMK memiliki bekal sebagai *job creator* maupun sebagai *worker*, yang berarti mampu dan siap memasuki pasar kerja.

Terciptanya SDM atau lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang cerdas, terampil dan siap kerja sehingga siap memasuki pasar kerja. Keterserapan para lulusan yang merupakan *outcome* SMK akan meningkatkan produktivitas. Berdasarkan pokok pikiran tersebut dan agar lebih optimal, penulis bermaksud mengkaji lebih lanjut sejauh mana kesenjangan pertumbuhan daya serap lapangan kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah pencari kerja, termasuk didalamnya pencari kerja lulusan SMK dengan topik peran SMK sebagai *specific human capital* dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk memasuki dunia kerja (Kasus di Kabupaten Luwu).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peranan SMK sebagai *specific human capital* dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk memasuki dunia kerja. 2) Kesiapan kerja lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja. 3) Hambatan-hambatan yang dihadapi SMK dalam mempersiapkan SDM untuk memasuki dunia kerja. Dan 4) Upaya yang dilakukan SMK dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam mempersiapkan SDM dalam memasuki dunia kerja.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian statistik deskriptif dengan metode survey.



Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan SMK yang berada di Kabupaten Luwu yaitu terdapat 24 sekolah. Dari 24 jumlah SMK tersebut, terbagi dalam 5 bidang keahlian yaitu: teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, agribisnis dan agroteknologi, bisnis dan manajemen, dan pariwisata. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu penarikan jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan dan atas dasar pertimbangan tertentu yakni mengambil 50% dari bidang keahlian teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, bisnis dan manajemen karena adanya berbagai keterbatasan dan sampel yang diambil diduga telah mewakili (*representatif*) seluruh jumlah populasi, dan mengambil secara keseluruhan untuk bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi dan pariwisata karena pada bidang keahlian tersebut hanya terdapat masing-masing 2 sekolah saja.

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja dengan bekal pengetahuan, kemampuan dan sikap kerja yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pendidikan dalam bidang tertentu agar mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi dan mengembangkan dirinya.

*Specific human capital* merupakan individu yang memiliki modal

pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan professional tertentu.

Sumber daya manusia merupakan individu produktif yang bekerja sebagai penggerak, pemikir dan perencana yang berfungsi sebagai asset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Dunia kerja merupakan lingkungan yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu: kepala bagian SMA dan SMK dinas pendidikan Kabupaten Luwu, kepala sekolah, pengguna lulusan dan alumni. Sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh dari sumber lain, yaitu dengan mengutip data dari berbagai referensi/literatur dan informasi yang telah didokumentasikan oleh instansi atau dinas terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kuesioner/wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis data dengan statistik deskriptif. Setelah data terkumpul: 1) Dilakukan editing yakni tahap pemeriksaan kejelasan atau kelengkapan tentang pegisian instrument dari pengumpulan data. 2) Tahap koding, yakni proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang juga terdapat pada instrumen pengumpulan data yang berdasarkan variabel yang tengah diteliti. 3) Tahap tabulasi, yakni penyajian data dalam bentuk table atau distribusi frekuensi dengan melakukan sebuah kegiatan entri data kedalam tabel-tabel induk di dalam penelitian melalui perhitungan tendensi sentral yaitu *mean* (M), *median* (Me), dan *modus* (Mo). 4) Tahap mendeskripsikan data, yakni menyajikan data kedalam bentuk table, grafik, frekuensi atau diagram. 5) Tahap pengujian hipotesis, yakni tahapan pengujian terhadap sebuah

proposisi apakah ditolak ataupun dapat diterima dan juga mempunyai makna ataupun tidak, atas dasar hipotesis yang nantinya keputusan tersebut akan dibuat.

Interpretasi hasil uji statistik dilakukan dengan membandingkan nilai statistik yang diperoleh (nilai empirik) dengan nilai statistik yang tertera pada tabel signifikansi (nilai teoritik).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran SMK sebagai *specific human capital* dalam mempersiapkan sumber daya manusia memasuki dunia kerja

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah dianalisis, menjelaskan bahwa SMK berperan dengan baik menurut pendapat pihak sekolah dan SMK berperan sangat baik menurut pendapat pengguna lulusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan item pendapat pihak sekolah yang melibatkan 47 responden, 37 responden yang berpendapat bahwa SMK telah berperan baik dengan persentase 78,72% dan 3 responden pengguna lulusan berpendapat SMK berperan sangat baik dengan persentase 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMK memiliki peran sebagai *specific human capital* dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk memasuki dunia kerja.

Selain data hasil penyebaran kuesioner dengan daftar pertanyaan tertutup, diperoleh pula data dari hasil kuesioner dengan daftar pertanyaan terbuka dan wawancara. Dari hasil penyebaran kuesioner pada daftar pertanyaan terbuka dan wawancara, diperoleh berbagai respon jawaban dari narasumber yang mengemukakan bahwa: SMK yang ada sekarang ini sangat dibutuhkan oleh daerah mengingat SMK hadir dengan peran besar dalam merencanakan dan menciptakan SDM guna pemenuhan keterampilan bagi peserta didik agar nantinya setelah lulus,

mereka mampu terserap di dunia kerja dengan kualitas yang baik. SMK merupakan awal cikal bakal dalam mempersiapkan SDM untuk memasuki dunia kerja karena pada tahap tersebut, dasar-dasar ilmu diberikan. SMK memberikan bekal ketrampilan yang lebih dominan sehingga dengan sendirinya ilmu yang diberikan dapat berjalan bersama bahkan peserta didik mampu mengambil banyak ilmu di dunia nyata ketika bekerja. Dengan membekali peserta didik, diharapkan mampu berkarir, berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

SMK harus terus mempertahankan fungsi dan peranannya dalam mempersiapkan lulusannya agar memiliki ketrampilan yang dapat langsung diaplikasikan ketika memasuki dunia kerja. SMK harus mampu mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan saat ini dan akan datang agar SMK berperan aktif dalam melahirkan tenaga-tenaga kerja terampil dan berkualitas. SMK memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempersiapkan lulusan, yang diharapkan dapat menjadi individu yang produktif dan mampu bersaing.

Peran SMK saat ini belum begitu maksimal dikarenakan tujuan SMK sesungguhnya adalah menciptakan lulusan yang siap bekerja, sedangkan di lapangan masih terdapat SMK yang memiliki keterbatasan, seperti yang terjadi di SMKN 6 Luwu, kepala sekolah mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki masih kurang memadai, dari 24 jumlah sekolah sampel, hanya 20% sekolah dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar. Beliau juga mengungkapkan bahwa terlalu banyak SMK dengan program keahlian yang sama. Di SMKN 8 Luwu, narasumber mengungkapkan bahwa SMKN 8 Luwu berdiri tidak sesuai dengan potensi lokal/ daerah yang ada. Hal tersebut mengakibatkan alumni bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian. Pada SMKN 1 Luwu, narasumber mengungkapkan bahwa

di sekolah mereka terdapat sarana dan prasarana yang lengkap tetapi peserta didik yang kurang. Selain itu, masih terdapat SMK yang kekurangan guru produktif, sehingga disiplin ilmu dengan kompetensi keahlian yang diajarkan berbeda. Dihimpun dari hasil wawancara dengan kepala SMK GOW, beliau menyatakan bahwa alumni mereka terserap dengan baik di dunia kerja dengan persentase 75% bekerja dan 25% melanjutkan pendidikan. Hasil atau output dari pendidikan kejuruan yang bersifat *specific human capital* adalah terciptanya lulusan yang memiliki nilai ketrampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Peran SMK dalam mempersiapkan SDM untuk memasuki dunia kerja, sangat dipengaruhi oleh bagaimana SMK menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil dan siap kerja. SMK sebagai sebuah sistem yang meliputi input berupa peserta didik dan proses belajar mengajar, memiliki peran yang sangat penting dalam menggodok input menuju output berupa lulusan yang cerdas, terampil dan siap kerja. Sehingga akan tercipta lulusan SMK yang berkualitas, dan merekalah yang akan menjadi penentu di pasar tenaga kerja, dan pada gilirannya, menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin berkualitas lulusan SMK, semakin mudah ia terserap dalam pasar tenaga kerja. Berhasil menjadi pekerja di pasar tenaga kerja berarti menciptakan pendapatan. Keterserapan alumni SMK dalam pasar tenaga kerja berarti penciptaan *income* bagi lulusan SMK. Peran inilah yang kemudian menjadikan SMK menjadi suatu sektor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi di daerah (Mahfud & Novi. 2010).

## 2. Kesiapan kerja lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah dianalisis, menjelaskan bahwa lulusan SMK memiliki kesiapan kerja dengan kategori siap untuk memasuki dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan item pendapat pihak

sekolah yang melibatkan 15 responden, 5 responden yang berpendapat mereka telah siap dengan persentase 33,33%.

Selain data hasil penyebaran kuesioner dengan daftar pertanyaan tertutup, diperoleh pula data dari hasil kuesioner dengan daftar pertanyaan terbuka dan wawancara. Dari hasil penyebaran kuesioner pada daftar pertanyaan terbuka dan wawancara, diperoleh berbagai respon jawaban dari narasumber yang mengemukakan bahwa:

Jika dipandang dari tujuan SMK sesungguhnya, SMK saat ini masih belum mencapai kesiapan yang maksimal, masih terdapat lulusan yang belum siap 100%. Namun jika membandingkan lulusan dari SMA atau MA, tentunya lulusan SMK jauh lebih siap. Namun meski seharusnya lulusan SMK sudah harus siap untuk memasuki dunia kerja dengan ilmu pengetahuan yang dikondisikan dengan sekolah masing-masing. Lulusan SMK harus siap bekerja sesuai dengan standar kompetensi keahlian yang dimiliki. Dengan bekal yang dimiliki, lulusan lebih optimis dan siap untuk berkompetisi.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi SMK dalam mempersiapkan SDM untuk memasuki dunia kerja.
  - a. Belum ada mitra kerja yang tetap
  - b. Keterbatasan DUDI di kabupaten Luwu
  - c. Sebagian SMK berdiri tidak sesuai dengan potensi lokal daerah
  - d. Keterbatasan alat, ruang praktik siswa (RPS)
  - e. Keterbatasan sarana dan prasarana
  - f. Kurangnya tenaga pendidik yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dibutuhkan (guru produktif)
  - g. Proses belajar mengajar belum memenuhi semua tuntutan masyarakat, materi pembelajaran sering tidak sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat

- h. Perubahan kurikulum yang sering, tanpa menyesuaikan kebutuhan DUDI
  - i. Buku penunjang yang ada, tidak relevan dengan kebutuhan dunia kerja
  - j. Kurangnya pemahaman masyarakat luas tentang kualitas SMK
  - k. Kompetensi guru belum sesuai dengan standar kompetensi keahlian yang ada di SMK
  - l. Persaingan yang begitu ketat
4. Upaya yang dilakukan SMK dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam mempersiapkan SDM dalam memasuki dunia kerja.
    - a. Membentuk kelompok mitra antara SMK dengan DUDI.
    - b. Mencari lapangan kerja bukan hanya di Kabupaten Luwu, SMK dapat menempatkan peserta didik yang prakerin ke luar daerah.
    - c. Melakukan pemetaan sesuai dengan potensi lokal daerah dengan jurusan yang ada di SMK
    - d. Memberikan alternatif praktikum (peserta didik bergantian menggunakan alat yang ada) dan berusaha mendapat perhatian pemerintah untuk kelengkapan kegiatan praktik.
    - e. Peserta didik bergantian ketika sedang praktik dan bekerjasama DUDI (mengirim peserta didik untuk langsung praktik di DUDI).
    - f. Memberdayakan tenaga pendidik honorer untuk mengatasi kekurangan guru.
    - g. Perlu didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian kebutuhan *stake holder* yang memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kecakapan lulusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu.
    - h. Menyesuaikan kurikulum agar sejalan dengan kebutuhan DUDI.

- i. Bekerja sama dengan DUDI dalam menyediakan buku penunjang yang sesuai dengan kebutuhan.
- j. Memberikan sosialisasi dan pembuktian nyata secara manfaat di masyarakat.
- k. Memberikan pelatihan (*workshop*) yang sesuai agar dapat menyesuaikan kompetensi yang dibutuhkan oleh SMK.
- l. Meningkatkan mutu pendidikan dengan membekali peserta didik secara maksimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. SMK memiliki peran yang baik menurut pihak sekolah, hal tersebut dibuktikan dengan melihat hasil responden pada pengisian kuesioner dimana diperoleh 78,72% responden yang memberikan tanggapan baik dan SMK memiliki peran yang sangat baik menurut pengguna lulusan sebagai *specific human capital* dalam mempersiapkan SDM untuk memasuki dunia kerja, hal tersebut dibuktikan pula dengan melihat hasil responden dimana diperoleh 60% responden memberikan tanggapan sangat baik.
2. Lulusan SMK memiliki kesiapan kerja dengan kategori siap untuk memasuki dunia kerja menurut lulusan, hal tersebut dibuktikan dengan melihat hasil yang diperoleh dengan persentase tertinggi yaitu 33,33%.
3. Terdapat 12 hambatan yang dihadapi SMK di Kabupaten Luwu dalam memasuki dunia kerja.
4. Terdapat 12 upaya yang dilakukan SMK dalam mempersiapkan SDM dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah merupakan fasilitator calon tenaga kerja yang sangat berpotensi untuk mengembangkan pendidikan kejuruan (SMK) harus mempertimbangkan potensi daerah.
2. Perlu adanya dukungan dari dunia kerja agar kualitas sarana dan prasarana SMK dapat lebih baik.
3. Kompetensi lulusan dan kebutuhan kompetensi tenaga kerja tingkat menengah yang dibutuhkan oleh industri perlu penyesuaian dengan potensi daerah.

## DAFTAR RUJUKAN

- \_\_\_\_\_. 2017. Data Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Luwu. Data Pokok Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Pembinaan SMK.
- \_\_\_\_\_. 2017. Data Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Luwu. Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu.
- \_\_\_\_\_. 2017. Kabupaten Luwu Dalam Angka; *Luwu In Figure*. Luwu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu.
- Mahfud & Novi. 2010, *Peran SMK Sebagai Specific Human Capital Dalam Membangun Perekonomian Indonesia*, <https://mahfudz30.wordpress.com/2010/06/22/peran-smk-sebagai-specific-human-capital-dalam-membangun-perekonomian-indonesia/>, diakses pada 4 november 2017.
- Setyaningsih, T. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK Negeri 9 Surakarta. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.